

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Sumber; *PT.Pelindo Terminal Petikemas Perawang*

Gambar 1. 1 PT Pelindo Terminal Peti Kemas Perawang

PT Pelindo Terminal Petikemas (SPTP) merupakan salah satu sub-holding strategis yang berada di bawah naungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Pembentukan SPTP tidak lepas dari proses restrukturisasi besar-besaran yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui penggabungan empat BUMN pelabuhan menjadi satu entitas korporasi tunggal, yaitu Pelindo. Restrukturisasi ini bertujuan menciptakan tata kelola pelabuhan yang lebih efisien, kompetitif, dan mampu bersaing di tingkat internasional. Dalam kerangka tersebut, SPTP diberikan mandat khusus untuk mengelola seluruh aktivitas operasi terminal peti kemas yang sebelumnya tersebar di beberapa Pelindo regional. Transformasi ini memungkinkan pengelolaan terminal peti kemas dilakukan secara terstandarisasi

dan terintegrasi, sehingga kualitas pelayanan, keandalan operasional, dan konsistensi prosedur dapat ditingkatkan secara signifikan.

Sebagai sub-holding yang memfokuskan diri pada layanan peti kemas, SPTP menerapkan sistem manajemen operasi modern yang mengedepankan efisiensi, kecepatan, dan kepastian layanan. Standarisasi operasional dilakukan melalui pengembangan prosedur bersama, penerapan teknologi digital, serta integrasi sistem informasi logistik untuk memastikan seluruh terminal dalam pengelolaannya dapat beroperasi secara seragam dan memenuhi standar internasional. Proses digitalisasi yang dilakukan, seperti penggunaan Terminal Operating System (TOS) dan sistem monitoring berbasis data, juga menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja layanan dan memperkuat posisi Indonesia dalam jaringan logistik global.

Salah satu terminal yang berada dalam pengelolaan SPTP adalah Terminal Petikemas (TPK) Perawang. Terminal ini mulai beroperasi pada 4 Mei 2012 di bawah PT Pelabuhan Indonesia I (Pelindo I). TPK Perawang terletak di kawasan Sungai Siak, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, dan menjadi terminal peti kemas pertama yang beroperasi di wilayah tersebut. Kehadiran terminal ini memiliki peran strategis dalam memperkuat infrastruktur logistik di Riau, karena wilayah ini merupakan salah satu pusat pertumbuhan industri, perkebunan, dan perdagangan di Sumatra bagian tengah. Dengan adanya TPK Perawang, proses keluar-masuk barang melalui jalur sungai menjadi lebih efisien, sehingga mampu menekan biaya logistik dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar nasional maupun internasional.

Pembangunan dan pengoperasian TPK Perawang sejak awal memang ditujukan untuk mendukung percepatan pembangunan ekonomi di Riau. Selain fungsi ekonominya, terminal ini juga berperan sebagai simpul distribusi yang menghubungkan sektor industri di kawasan Perawang, termasuk industri pulp, kertas, dan komoditas perkebunan, dengan pusat perdagangan lainnya. Dengan adanya terminal ini, mobilitas barang menjadi lebih lancar dan terkoordinasi, sehingga turut mendorong pertumbuhan sektor industri dan perdagangan regional. Hal tersebut sejalan dengan program pemerintah dalam memperkuat konektivitas

logistik nasional sebagai salah satu fondasi pembangunan ekonomi jangka panjang.

Transformasi besar terjadi pada tahun 2021 ketika pemerintah Indonesia resmi melakukan merger Pelindo pada tanggal 1 Oktober. Melalui kebijakan ini, seluruh terminal peti kemas, termasuk TPK Perawang, dialihkan pengelolaannya kepada SPTP sebagai bagian dari upaya konsolidasi bisnis. Sejak awal tahun 2022, SPTP secara resmi mengelola lebih dari dua puluh terminal peti kemas di seluruh Indonesia. Konsolidasi ini bertujuan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi duplikasi layanan, serta memperkuat kapasitas Pelindo dalam memberikan layanan logistik yang terintegrasi dari Sabang hingga Merauke.

Dalam menjalankan mandatnya, SPTP menekankan prinsip standarisasi operasional pada seluruh terminal yang berada dalam jaringan perusahaan. Selain itu, digitalisasi proses operasional dilakukan sebagai strategi utama untuk meningkatkan kecepatan layanan dan memastikan transparansi data. Optimalisasi jaringan terminal juga menjadi prioritas untuk mengurangi waktu tunggu, meningkatkan kapasitas bongkar muat, dan memperbaiki aliran logistik nasional. Melalui upaya ini, SPTP tidak hanya menjalankan fungsi sebagai operator terminal, tetapi juga sebagai pendorong terciptanya ekosistem logistik yang lebih efisien, modern, dan berdaya saing tinggi.

Secara keseluruhan, keberadaan SPTP beserta terminal-terminal di bawah pengelolaannya seperti TPK Perawang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Pengelolaan terminal yang terintegrasi dan profesional memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kelancaran arus barang, efisiensi biaya logistik, serta pemerataan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Transformasi dan inovasi yang dilakukan menunjukkan komitmen SPTP untuk terus berkembang dan menjadi operator terminal peti kemas berkelas dunia, sejalan dengan visi besar Pelindo dalam memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global.

1.2 Visi Misi Perusahaan

1.2.1 Visi Perusahaan

Visi perusahaan PT Pelindo Terminal Peti Kemas Perawang adalah operator terminal terkemuka yang berkelas dunia.

1.2.2 Misi Perusahaan

Misi perusahaan PT Pelindo Terminal Peti Kemas Perawang adalah Mendukung ekosistem petikemas yang terintegrasi melalui keunggulan operasional, optimalisasi jaringan dan kemitraan strategis untuk pertumbuhan ekonomi nasional.

1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan adalah sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusunan perusahaan. Struktur tersebut menggambarkan hubungan diantara fungsi-fungsi dan bagian-bagian maupun orang yang menunjukkan kedudukan serta dapat menjalankan tugas, hak, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan dari masing-masing posisi yang ada dalam lingkungan perusahaan serta berbeda disetiap tugas yang dijalankan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi diperusahaan. Wewenang dan tanggung jawab suatu pimpinan sampai dengan suatu yang paling bawah di dalam suatu organisasi dibedakan atas:

a. Organisasi garis

Merupakan bentuk organisasi dimana seorang pimpinan diakui sumber wewenang tunggal, serta segala putusan kebijaksanaan dan tanggung jawab berada pada pimpinan tersebut

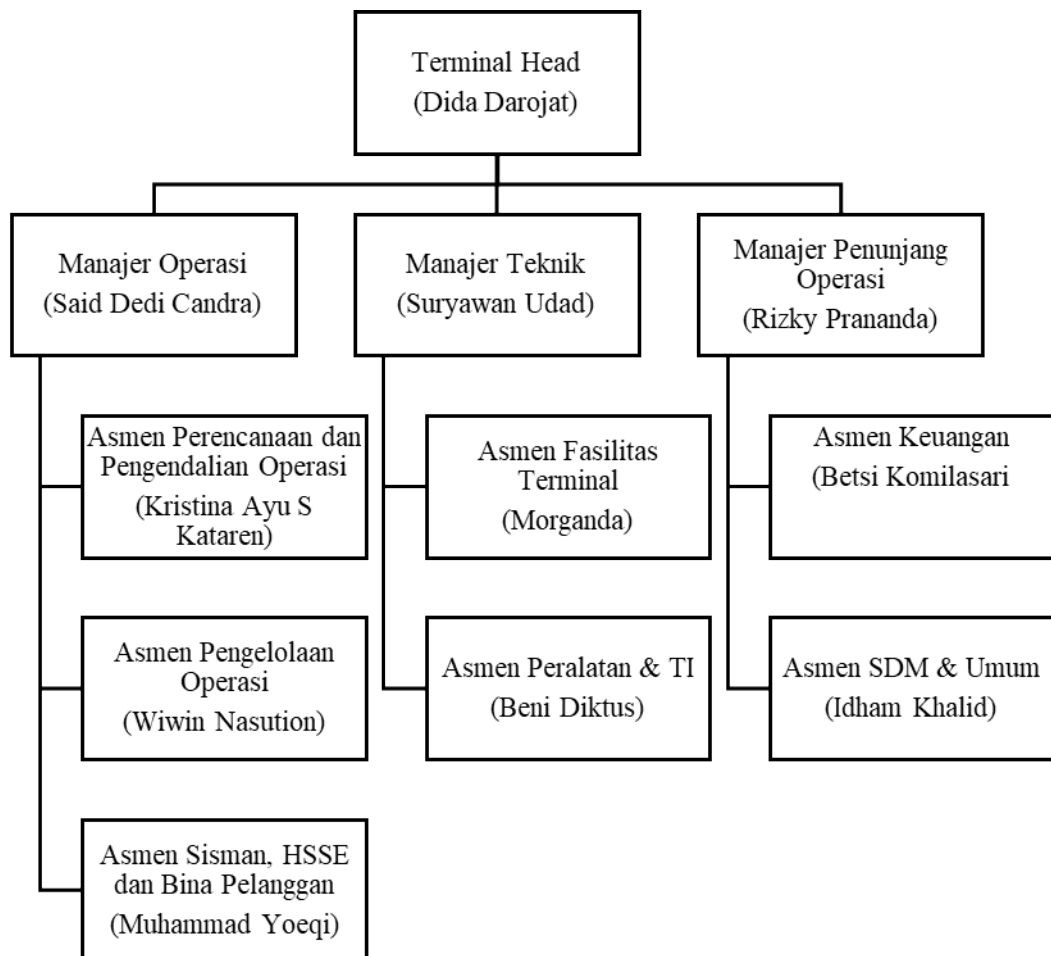
b. Organisasi Garis dan Staf

Merupakan bentuk organisasi dimana seorang pimpinan diakui sumber wewenang tunggal, serta segala putusan kebijaksanaan dan tanggung jawab berada pada pimpinan tersebut.

c. Organisasi Fungsional

Yaitu suatu bentuk organisasi dimana pimpinan secara komando memberikan instruksinya kepada staf ahli yang bertanggung jawab sepenuhnya atas bidang-bidangnya.

Berikut ini adalah gambaran dari struktur organisasi di PT Pelindo Terminal PetiKemas Perawang :



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber : PT Pelindo Terminal PetiKemas Perawang

Adapun tugas dan wewenang dari masing masing bagian di PT Pelindo Terminal Petikemas Perawang adalah sebagai berikut:

1. Terminal Head

Terminal Head bertugas memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan operasional dan manajerial terminal. Terminal Head berwenang menetapkan kebijakan, mengoordinasikan seluruh unit kerja, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja perusahaan guna mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Manajer Operasi

Manajer Operasi bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional terminal. Manajer Operasi berwenang mengatur proses bongkar muat peti kemas, mengoordinasikan tenaga kerja operasional, serta memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur.

3. Manajer Teknik

Manajer Teknik bertugas mengelola dan mengawasi aspek teknis terminal, khususnya peralatan dan fasilitas operasional. Manajer Teknik berwenang menentukan jadwal pemeliharaan, perbaikan peralatan, serta memastikan kesiapan sarana dan prasarana pendukung operasional.

4. Manajer Penunjang Operasi

Manajer Penunjang Operasi bertugas mengelola fungsi pendukung operasional, meliputi keuangan, sumber daya manusia, dan administrasi umum. Manajer Penunjang Operasi berwenang mengoordinasikan penggunaan sumber daya dan mengawasi kelancaran layanan penunjang operasional.

5. Asisten Manajer Perencanaan dan Pengendalian Operasi

Asisten Manajer Perencanaan dan Pengendalian Operasi bertugas menyusun rencana operasional serta melakukan pemantauan dan pengendalian kinerja operasional. Asisten Manajer berwenang melakukan evaluasi operasional dan menyusun laporan kinerja kepada Manajer Operasi.

6. Asisten Manajer Pengelolaan Operasi
Asisten Manajer Pengelolaan Operasi bertugas mengelola dan mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional harian di lapangan. Asisten Manajer berwenang mengatur pembagian tugas tenaga kerja operasional serta memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
7. Asisten Manajer Sistem Manajemen, HSSE, dan Bina Pelanggan
Asisten Manajer Sistem Manajemen, HSSE, dan Bina Pelanggan bertugas mengelola penerapan sistem manajemen mutu, keselamatan dan kesehatan kerja, keamanan, serta lingkungan. Selain itu, Asisten Manajer berwenang melakukan pembinaan hubungan dan pelayanan kepada pelanggan.
8. Asisten Manajer Fasilitas Terminal
Asisten Manajer Fasilitas Terminal bertugas mengelola dan memelihara fasilitas serta infrastruktur terminal. Asisten Manajer berwenang mengawasi kondisi fasilitas, merencanakan pemeliharaan, serta memastikan fasilitas terminal dalam kondisi layak operasional.
9. Asisten Manajer Peralatan dan Teknologi Informasi
Asisten Manajer Peralatan dan Teknologi Informasi bertugas mengelola peralatan bongkar muat serta sistem teknologi informasi terminal. Asisten Manajer berwenang memastikan keandalan peralatan dan sistem TI dalam mendukung kegiatan operasional.
10. Asisten Manajer Keuangan
Asisten Manajer Keuangan bertugas mengelola administrasi dan pelaporan keuangan perusahaan. Asisten Manajer berwenang menyusun anggaran, mengendalikan biaya, serta menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11. Asisten Manajer Sumber Daya Manusia dan Umum
Asisten Manajer Sumber Daya Manusia dan Umum bertugas mengelola sumber daya manusia serta administrasi umum perusahaan. Asisten Manajer berwenang mengatur kebutuhan tenaga kerja, pengembangan kompetensi karyawan, serta penyediaan layanan administrasi dan fasilitas pendukung.

1.4 Ruang Lingkup Perusahaan

PT Pelindo Terminal Petikemas (TPK) Perawang merupakan unit usaha di bawah PT Pelindo Terminal Petikemas yang beroperasi sebagai terminal petikemas untuk mendukung kegiatan logistik di wilayah Riau. Ruang lingkup operasional TPK Perawang mencakup pelayanan bongkar muat petikemas, penumpukan dan penyimpanan kontainer di lapangan penumpukan, serta penanganan distribusi kontainer untuk keperluan ekspor, impor, maupun antar-pulau. Terminal ini didukung oleh peralatan bongkar muat seperti *harbour mobile crane*, *reach stacker*, dan *head truck*, serta menerapkan standar sistem manajemen mutu, keselamatan, keamanan pelabuhan, dan lingkungan. Melalui fungsi tersebut, TPK Perawang berperan dalam meningkatkan efisiensi rantai pasok regional serta memperkuat konektivitas logistik dalam jaringan pelayanan Pelindo.

Pelayanan Kapal: Kegiatan operasional kapal mulai dari masuk hingga keluar pelabuhan, termasuk jasa pandu dan tunda kapal.

Bongkar Muat Barang: Penanganan peti kemas (*stevedoring*) dari dan ke kapal, serta pemindahan di lapangan penumpukan (*haulage*), dan penyerahan ke pemilik barang.

Penyimpanan dan Pengelolaan Peti Kemas: Pengaturan dan pengelolaan peti kemas di lapangan penumpukan (*container yard*) sebelum dipindahkan ke moda transportasi selanjutnya seperti truk.

Layanan Logistik: PT Prima Indonesia Logistik (PT PIL), salah satu entitas bisnis Pelindo, juga mengoperasikan depo di TPK Perawang untuk mengoptimalkan pelayanan jasa logistik.

Fasilitas Penunjang: Penyediaan dan pemeliharaan alat-alat pelabuhan seperti *mobile crane*, *forklift*, dan kran, serta penyewaan tanah, bangunan, air, dan listrik di area pelabuhan.

Optimalisasi Sumber Daya: Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi serta menunjang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.